BAB III

IMAM ABÛ DÂWUD DAN HADIS TENTANG SIWAK

A. Biografi Imam Abû Dâwud

Nama lengkap Imam Abû Dâwud adalah Sulaimân ibn al-Asy'ats ibn Ishâq al-Azdi al-Sijistâni. Beliau dilahirkan pada tahun 202 H. di Sijistan. Abû Dâwud mulai menuntut ilmu sejak masih kecil. Beliau menjumpai sejumlah besar imam-imam penghafal Hadis diantaranya ialah Abû 'Amr al-Dharîr, Al-Qa'nabi, Abu al-Walîd al-Thayâlisi, Sulaimân ibn Harb, imam Ahmad dan lain-lain.

Abû Dâwud adalah seorang ulama yang mengamalkan ilmunya. Sebagian ulama menyerupakannya dengan imam Ahmad dalam bidang ibadah, ilmu dan *wara'*.[1]

Dalam menempa diri agar menjadi ulama besar, ia pergi ke berbagai negeri yaitu Khurasan, Rayy, Harrat, Kufah, Baghdad, Tarsus, Damaskus, Mesir dan Bashrah. Abû Dâwud tinggal di kota Baghdad pada tahun 221 H. Dan itu berarti bahwa ia memulai perjalanan belajar hadis saat usinya kurang dari dua puluh tahun.[2]

Reputasi keulamaannya melejit ketika ia tinggal di Bashrah, pada waktu itu Bashrah dilanda paceklik disebabkan serangan Zanj pada tahun 257 H. Abu Ahmad, gubernur Bashrah yang juga saudara Khalifah Al-Muwaffiq

---

[1] M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*(Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 191.

[2] M. M. Azami, *Memahami Ilmu Hadis,* ter. Meth Kieraha,(Jakarta: Lentera,1995), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta agar Abû Dâwud bersedia tinggal di sana untuk menjadi guru, khususnya dalam bidang ilmu hadis. Kemudian ia tinggal di Bashrah memenuhi permintaan tersebut. Abû Dâwud meninggal di sana pada tanggal 16 Syawwal tahun 275 H bertepatan dengan tanggal 21 Pebruari 889 M. Di samping ahli hadis, beliau juga ahli fiqih. Ini dapat dibuktikan dengan kitab sunannya yang bercorak fiqih.[3]

Perjalanan studi ke delapan negara, yakni Hijaz, Siria, Mesir, Jazirah, Khurasan, Kufah, Hirah (Harare) dan Baghdad telah mengantarkan Imam Abû Dâwud menjadi seorang *al-Hâfizh* yang menguasai *'illat al-hadis*, *dirâsat al-asânîd* dan sekaligus mengorbitkannya menjadi *al-faqîh* kedua dalam jajaran ulama *muhadditsîn*. Ibnu Hajar al-'Asqalâni memperkirakan jumlah 300 orang ulama Hadisyang menjadi guru Hadisbagi imam Abû Dâwud. Guru-guru tersebut seringkali menyatu dengan guru HadisImam Al-Bukhârî dan Imam Muslim, seperti Imam Ahmad bin Hanbal, Qutaibah bin Sa'ad, Utsman bin Abi Syaibah. Selain mereka terdapat ulama kritikus HadisYahya Ibnu Ma'în, *muhaddits* yang *faqîh* Ishâq bin Rahawaih, Abdullah bin Maslamah al-Qa'nabi, Abû al-Walîd al-Thayâlisi, Abû 'Amr al-Dlarîr dan lain-lain. Popularitas Imam Abû Dâwud sebagai ulama sama dengan Imam Al-Bukhârî , Imam Muslim, Abû Hâtim al-Râzi, Abû Zur'ah, Al-Zuhali dan ulama seangkatan mereka.[4]

---

[3] Muh. Zuhri, *HadisNabi: Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 174.

[4] Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis dalam Kitab Mu'tabar*, (Surabaya: Bag. Penerbitan FU IAIN SUPEL), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Predikat *faqîh* kedua dalam jajaran ulama *muhadditsîn* diberikan kepada Imam Abû Dâwud sesudah Imam Al-Bukhârî . Koleksi Sunan Abû Dâwud yang melengkapi seluruh pokok bahasan ilmu fiqih dan menyajikan pula referensi hadis/sunnah yang lazim menjadi rujukan dasar-dasar hukum oleh *fuqahâ'* seakan mendukung kebenaran predikat tersebut.

Diantara murid asuhan Abû Dâwud muncul nama-nama besar ahli hadis, kolektor, kritikus maupun ahli pengulas hadis. Diantara mereka adalah Imam Abu 'Isa Al-Turmudzi, Abu 'Abd al-Rahman Al-Nasâ'î, Abû 'Awânah, Abû Bakar al-Najjad, Abu Basyar al-Dawlabi, Abu 'Ali al-Lu'lu'i, Abu Sa'id al-A'rabi, Abu Bakar bin Dasah, dan Abdullah bin Muhammad bin Abdul Karim al-Râzi. Bahkan putra Abû Dâwud, Abu Bakar Abdullah juga dikenal sebagai imam yang alim, dan pembesar di kalangan *huffadh al-hadis* di Baghdad.[5]

Kepiawaian Imam Abû Dâwud dalam bidang hadis terlihat pada karyanya: kitab Sunan, yaitu kitab yang menghimpun sejumlah Hadis *Marfû'* dengan sistematika menyerupai kitab fiqih dengan sub bab yang berurutan.

B. Karya-Karyanya, Dan Komentar Ulama Tentang Kitab Sunan

Banyak sekali karya tulis Abû Dâwud, baik dalam masalah hadis maupun ilmu syari'at. Karya-karya Imam Abû Dâwud, yaitu: (1) *Al-Marâsil*, (2) *Masâil al-Imâm Ahmad*, (3) *Al-Nâsikh wa al-Mansûkh*, (4) *Risâlah fi washf kitâb al-Sunan*, (5) *Al-Zuhd*, (6) *Ijâbat 'an Sawwalat al-'Ajjuri*, (7)

---

[5] Abu al-Thayyib Muhammad Syams al-Haq al-'Adhim Abadi, *'Aun al-Ma'bud*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asilah 'an Ahmad ibn Hanbal, (8) *Tasmiyat al-Akhwân*, (9) *Qaul Qadr* (10) *Al-Ba'ts wa al-Nusyûr*, (11) *Al-Masâil allatî Halafa 'Alaih al-Imâm Ahmad*, (12) *Dalâil al-Nubuwwat*, (13) *Fadlâil al-Anshâr*, (14) *Musnad Mâlik*, (15) *Al-Du'â'*, (16) *Ibtidâ' al-Wahy*, (17) *Al-Tafarrud fî al-Sunan*, (18) *Akhbâr al-Khawârij*, (19) *A'lâm al-Nubuwwat*, dan (20) *Sunan Abî Dâwud.*[6]

Karya Abû Dâwud yang paling terkenal adalah kitab Sunan Abû Dâwud. Beliau telah menghadapkan kitabnya itu kepada Ahmad bin Hanbal, (salah seorang gurunya yang terkenal), dan Imam Ahmad bin Hanbal memberikan pujian. Seluruh hadis yang termuat dalam kitab ini sekitar 4.800 hadis. Menurut penelitian para ulama, apabila seluruh hadis yang termuat dalam Sunan Abî Dâwud dihitung dengan berulang-ulang, jumlah seluruhnya ada 5.274 hadis.[7]

Abû Dâwud sendiri mengatakan, "Aku telah menulis Hadis Rasul sebanyak 500.000 hadis, kemudian aku pilih sejumlah 4.800 lalu aku masukkan ke dalam kitab ini. Hadis yang amat lemah yang tidak sah *sanad*-nya aku terangkan diakhirnya. Tidak kusebutkan dalam kitab ini hadis-hadis yang ditolak oleh seluruh orang. Dan yang tidak aku beri komentar apa-apa berarti hadis yang baik."[8]

Koleksi hadis dalam kitab Sunan Abî Dâwud terbatas pada riwayat bermateri kandungan hukum (*ahkâm al-dîn*) saja. Untuk peminat hadis bermuatan *al-fadlâil*, *zuhud*, *al-raqâiq*, kisah-kisah dan *al-adab* telah beliau

---

[6] Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis* (Bandung: Hidayah,1996), 154.

[7] Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, vol. 1 (Jakarta: Anda Utama, 1993), 44.

[8] Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sediakan dalam bentuk koleksi lain tersebar pada 18 titel kitab beliau. Bagi setiap sub bab lazim tertera sebuah atau sebanyak 2 (dua) unit hadis. Sekira pada sub bab yang sama diulangi redaksi sebuah hadis, tentu berkait upaya memperkenalkan tambahan redaksi atau informasi lain yang menyentuh batang tubuh hadis di atasnya.

Banyak Hadis yang termaktub dalam kitab Sunan Abî Dâwud tidak terdapat dalam kitab-kitab Hadis lainnya. Ulama telah memberikan perhatian yang cukup besar kepada kitab Sunan Abî Dâwud. Hal ini terlihat dengan banyaknya kitab syarah yang ditulis untuknya. Nama-nama penulis syarah Sunan Abî Dâwud, diantaranya ialah: Abû Sulaimân al-Khaththâbi (w. 804 H =1401 M.); Quthb al-Dîn Abû Bakr bin Ahmad al-Yamâni (w. 652 H.= ± 1254 M.); Jalâl al-Dîn al-Suyûthi (w. 911 H = 1505 M.); Abû al-Hasan al-Sindi (w. 1130 H. = ± 1726 M.); Ibn Qayyim al-Jawziyyah (w. 751 H. = 1350 M.); dan Abû al-Thayyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azhîm Abadi. Di samping itu ada pula ulama yang menyusun syarah Sunan Abî Dâwud tetapi tidak sampai tamat. Misalnya kitab-kitab syarah yang ditulis oleh Al-Nawâwî (w. 676 H. = 1277 M); Abû Zur'ah Ahmad bin Abî Fadhl Zayd al-Dîn al-'Irâqi (w. 826 H = ± 1422 M.); dan Badr al-Dîn al-'Ayni (w. 855 H = ± 1451 M.).[9]

Kitab Sunan Abî dâwud berisi tentang: *al-Thahârah* (159), *al-Shalât* (252), *Shalât al-Istisqâ'* (11), *Shalât al-Safar* (20), *al-Tathawwu'* (27), *Syahr Ramadlân* (10), *al-Sujûd* (8), *al-Witr* (32), *al-Zakât* (46), *al-Luqathah* (20), *al-*

[9] DEPAG RI, *Ensiklopedi...*, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manâsik (96), *al-Nikâh* (49), *al-Thalâq* (50), *al-Shaum* (81), *al-Jihâd* (70), *Ijâb al-Adlâhî* (25), *al-Washâyâ* (17), *al-Farâidl* (18), *al-Kharâj wa al-Imârah Fai* (41), *al-Janâiz* (80), *al-Aimân wa al-Nudzûr* (25), *al-Buyû'* (90), *al-'Aqliyyah* (31), *al-'Ilm* (13), *al-Asyribah* (22), *al-Ath'imah* (54), *al-Thibb* (24), *al-'Atâq* (15), *al-Hurûf wa al-qirâat* (39), *al-Hammâm* (2), *al-Libâs* (45), *al-Tarajjul* (21), *al-Khatâm* (8), *al-Fitan* (7), *al-Mahdi* (12), *al-Malâhim* (8), *al-Hudûd* (38), *al-Diyyat* (28), *al-Sunnah* (29), dan *al-Adab* (169).[10]

Kitab al-Sunan menurut al-Khaththâbi memiliki susunan topik-topik yang lebih dari pada kitab-kitab hadisyang ditulis oleh Al-Bukhârî (w. 256 H.) dan Muslim (w. 261 H. = 875 H). Al-Khaththâbi di dalam kitab *Ma'âlim as-Sunan* juga berkomentar, "Ketahuilah bahwa *Sunan Abî Dâwud* itu sebuah kitab yang sukar ada tandingannya dalam masalah agama, yang telah diterima baik oleh seluruh umat Islam".[11]

Al-Ghazâli berkata, "*Sunan Abî Dâwud* cukup buat pegangan seorang *mujtahid*."[12]

Menurut Muhammad Musthafa 'Azami bahwa *Sunan Abî Dâwud* merupakan salah satu dari kitab pokok yang dipegangi oleh para ulama serta merupakan kitab terlengkap dalam bidang hadis-hadis hukum. Maka cukuplah kitab tersebut dibuat pegangan oleh para *mujtahid*.[13]

---

[10] Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Hadis*(Jakarta:Bumi Aksara, 1997), 6-7.
[11] As-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar*..., 74.
[12] Ibid,.78.
[13] Zainul Arifin, *Studi kitab Hadis*, (Surabaya: ALPHA, 2005), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Komentar Ulama tentang Abû Dâwud

Para ulama bersepakat menetapkan bahwa Imam Abû Dâwud seorang *hâfizh* yang sempurna, pemilik ilmu yang melimpah, *muhaddits* yang terpercaya, *wara'*, dan memiliki pemahaman yang tajam, baik dalam bidang ilmu hadis maupun lainnya. [14].

Abû Abdullah Syamsuddîn Muhammad al-Dzahabi (w. 748 H. = 1348 M.) menyebut Abû Dâwud sebagai *Sayyid al-Huffâdz*, atau penghulu ulama ilmu hadis yang hafal ratusan ribu hadis nabi, lengkap matan dan sanadnya.

Muhammad bin Ishaq al-Shaghani menilai Abû Dâwud sebagai orang yang sangat menguasai hadis, seperti halnya Nabi Dawud yang sangat menguasai besi.[15]

Abu Bakar al-Khallal mengatakan,"Abû Dâwud adalah seorang imam yang terkemuka di zamannya, tidak ada seorang ulama yang dapat menyamai kedudukannya".[16]

Abu Hâtim ibn Hibbân al-Busti (w. 354 H. = 875 M.) menyatakan, "Abû Dâwud adalah seorang pemimpin dunia yang mendalam pengetahuan agamanya, luas ilmunya, banyak hafalan hadisnya, tekun ibadahnya, saleh pribadinya dan kokoh pendirian agamanya".[17]

---

[14] Munzier Suparta, Ilmu Hadis, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 245.
[15] Abu Thayyib, *'Aun al-Ma'bud...*, 3.
[16] *Ibid.*,
[17] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian ulama lagi menyatakan bahwa Abû Dâwud adalah seorang ulama yang zuhud dan kuat hafalan hadisnya.[18]

Mûsa bin Hârun, seorang ulama hadis menyatakan bahwa Abû Dâwud diciptakan di dunia sebagai seorang ahli hadis, di akhirat sebagai seorang penghuni surga, dan aku belum pernah mengetahui seorang ulama yang lebih utama dari Imam Abû Dâwud.[19]

Ahmad bin Muhammad bin Yasin al-Harawi berkomentar: "Abû Dâwud adalah ulama yang hafal ribuan hadis, sangat mengetahui ilmunya, 'illatnya, dan sanad-sanadnya, sangat tekun ibadahnya, saleh pribadinya dan kokoh pendirian agamanya".[20]

Menurut penelitian ulama, Abû Dâwud-lah orang pertama yang menghimpun hadis-hadis khusus berkenaan dengan masalah-masalah fiqih,.[21]

Ibn al-'Araby berkata, "Jika seseorang tidak punya pegangan apapun selain *mushhaf* yang di dalamnya terdapat *kitâbullah*, kemudian kitabnya Abû Dâwud ini, niscaya dia tidak memerlukan lagi kepada kitab yang lain."[22]

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah berkata bahwa *Abî Dâwud* memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam, sehingga umat Islam puas atas putusan dari kitab karangannya, yaitu Sunan. Abî Dâwud.[23]

---

[18] *Ibid.*,
[19] *Ibid.*, 4.
[20] *Ibid.*,
[21] DEPAG, *Ensiklopedi...*, 44
[22] Ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok Ilmu...*, 193
[23] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Hasan al-Syairazi memasukkan Abû Dâwud ke dalam thabaqat fuqaha' Hanabilah (berafiliasi kepada madzhab fiqh Ahmad bin Hanbal), karena Imam Ibnu Hanbal adalah guru utama Abû Dâwud.[24]

Imam al-Subki cenderung menilai sikap *fiqh* Abû Dâwud berafiliasi Syafi'i, terbukti Qutbhbu al-din Abu Bakr bin Ahmad al-Yamani al-Syafi'i (w. 652 H) berkepentingan mensyarahi kitab Sunan Abû Dâwud.[25]

Al-Dzahabi[26] dan Dr. Muhammad Abu Syuhbah[27] menilai Abû Dâwud sebagai mujtahid independen, sebab Abû Dâwud tergolong pendukung madzhab salaf terbukti dengan loyalitas tinggi terhadap sunnah dan menerima bulat dogma ayat/hadis mutasyabih tanpa harus dita'wilkan serta beliau selalu menghindari polemik gaya ulama mutakallimin. Sikap pribadi Abû Dâwud yang independent ikut mendukung popularitas kitab Sunan-nya, sehingga diterima oleh fuqaha lintas madzhab.

D. Hadis tentang Siwak dalam Kitab Sunan Abû Dâwud

Hadis-hadis tentang siwak yang tertulis dalam kitab Sunan Abû Dâwud adalah sebanyak tiga belas dengan perincian sebagai berikut:

---

[24] Abbas, *Kodifikasi Hadis* ...63
[25] *Ibid.*,
[26] Abu Thayyib..., *'Aun*...., 6.
[27] Abbas, *Kodifikasi*..., 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis pertama

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِى الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ يَرْفَعُهُ قَالَ « لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ لأَمَرْتُهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ وَبِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ »[28].

"Menceritakan kepadaku Qutaibah bin Sa'id dari Sufyan dari Abi al-Zinad dari al-A'raj dari Abi Hurairah, ia memarfu'kan kepada nabi, Nabi berkata : (jika tidak memberatkan kepada orang-orang mukmin niscaya aku perintahkan mereka untuk mengakhirkan salat isya' dan melakukan siwak setiap akan melaksanakan salat)

Hadis kedua

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِىِّ عَنْ أَبِى سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِىِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِى لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ ».[29]

"Menceritakan kepadaku Ibrahim bin Musa, menceritakan kepadaku 'Isa bin Yunus, menceritakan kepadaku Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim al-Taimiy dari Abi Salamah bin 'Abd al-Rahman, dari Zaid bin Khalid al-Juhaniy, ia berkata: "saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: "Jika tidak memberatkan kepada umatku niscaya aku perintahkan mereka bersiwak setiap akan melaksanakan salat".

Hadis ketiga

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ الطَّائِىُّ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قُلْتُ أَرَأَيْتَ تَوَضُّؤَ ابْنِ عُمَرَ لِكُلِّ صَلاَةٍ طَاهِرًا وَغَيْرَ طَاهِرٍ عَمَّ ذَاكَ فَقَالَ حَدَّثَتْنِيهِ أَسْمَاءُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِى عَامِرٍ حَدَّثَهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أُمِرَ بِالْوُضُوءِ لِكُلِّ

[28] Abû Dâwud Sulaiman bin Asy'ats, *Sunan Abû Dâwud*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 11.
[29] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

صَلاَةٍ طَاهِرًا وَغَيْرَ طَاهِرٍ فَلَمَّا شَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ أُمِرَ بِالسِّوَاكِ لِكُلِّ صَلاَةٍ فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَرَى أَنَّ بِهِ قُوَّةً فَكَانَ لاَ يَدَعُ الْوُضُوءَ لِكُلِّ صَلاَةٍ. [30]

"Menceritakan kepadaku Muhammad bin Auf al-Tha'iy, menceritakan kepadaku Ahmad bin Khalid, menceritakan kepadaku Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Abdillah bin Abdillah bin Umar, Ia berkata; saya bertanya: "Apakah kamu tahu tentang wudhu'nya Ibn Umar setiap akan melaksanakan shalat, dalam keadaan suci atau tidak (dia selalu berwudhu), Sebab apa itu?, kemudian dia berkata: Telah menceritakan kepadaku Asma' binti Zaid bin al-Khattab: "Sesungguhnya Abdullah bin Hanzalah bin Abi 'Amir, menceritakan kepada Asma': "Sesungguhnya Rasulullah SAW. diperintahkan (melakukan) wudhu' setiap akan melaksanakan shalat, baik dalam keadaan suci atau tidak. Ketika hal itu memberatkan beliau, maka beliau diperintahkan untuk bersiwak setiap hendak salat", kemudian Ibn Umar merasa bahwa dia (mempunyai) kekuatan, maka dia tidak meninggalkan wudhu' setiap akan melaksanakan shalat.

Hadis keempat

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ وَسُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْعَتَكِيُّ قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِى بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ مُسَدَّدٌ قَالَ أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- نَسْتَحْمِلُهُ فَرَأَيْتُهُ يَسْتَاكُ عَلَى لِسَانِهِ - قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَقَالَ سُلَيْمَانُ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِىِّ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ يَسْتَاكُ وَقَدْ وَضَعَ السِّوَاكَ عَلَى طَرَفِ لِسَانِهِ - وَهُوَ يَقُولُ «أُع أُع». يَعْنِى يَتَهَوَّعُ. [31]

"Menceritakan kepadaku Musaddad dan Sulaiman bin Dawud al-'Ataky, keduanya berkata: Menceritakan kepadaku Hammad bin Zaid, dari Gailan bin Jarir dari Abi Burdah, dari ayahnya (yakni: Abu Musa al-Asy'ari), Musaddad berkata: Abu Musa al-Asy'ari berkata: "Saya menjumpai Rasulullah SAW. untuk meminta ongkos angkutan, kemudian saya melihat beliau sedang bersiwak pada lisannya, berkata pula Sulaiman: Abu Musa al-Asy'ari berkata: "Saya masuk menjumpai Rasulullah SAW.

---

[30] *Ibid.*,
[31] *Ibid.*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan beliau sedang melakukan siwak, dan beliau meletakkan siwaknya diujung lidahnya dan bersuara (u' u') yaitu bersuara seperti suaranya orang yang mau muntah".

Hadis kelima

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَسْتَنُّ وَعِنْدَهُ رَجُلاَنِ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ فَأُوحِىَ إِلَيْهِ فِى فَضْلِ السِّوَاكِ « أَنْ كَبِّرْ ». أَعْطِ السِّوَاكَ أَكْبَرَهُمَا.[32]

"Menceritakan kepadaku Muhammad bin Isa, menceritakan kepadaku 'Anbasah bin 'Abd al-Wahid, dari Hisyam bin Urwah , dari Ayahnya, dari 'Aisyah, ia berkata ; Rasulullah SAW. bersiwak dan disamping beliau ada dua orang laki-laki, yang satunya lebih tua dari yang lainnya, kemudian diwahyukan kepada Rasulullah tentang keutamaan siwak, lalu Rasulullah SAW. memberikannya kepada orang yang lebih tua umurnya.

Hadis keenam

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِىُّ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ مِسْعَرٍ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ بِأَىِّ شَىْءٍ كَانَ يَبْدَأُ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ ؟ قَالَتْ بِالسِّوَاكِ.[33]

"Menceritakan kepadaku Ibrahim bin Musa ar Raziy menceritakan kepadaku 'Isa bin Yunus dari Mis'ar , dari al-Miqdam bin Syuraih, dari ayahnya ia berkata kepada 'Aisyah: "Dengan apakah Rasulullah SAW. memulai masuk rumah?, berkatalah 'Aisyah: ialah dengan bersiwak".

Hadis ketujuh

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِىُّ حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ سَعِيدٍ الْكُوفِىُّ الْحَاسِبُ حَدَّثَنِى كَثِيرٌ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ نَبِىُّ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَسْتَاكُ فَيُعْطِينِى السِّوَاكَ لأَغْسِلَهُ فَأَبْدَأُ بِهِ فَأَسْتَاكُ ثُمَّ أَغْسِلُهُ وَأَدْفَعُهُ إِلَيْهِ[34]

---

[32] *Ibid.*,
[33] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Menceritakan kepadaku Muhammad bin Basysyar, menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdillah al-Anshariy, menceritakan kepadaku 'Anbasah bin Sa'id al-Kufiy al-Hasib, menceritakan kepadaku Katsir, dari 'Aisyah ia berkata: "Nabi SAW bersiwak lalu memberikannya kepadaku agar aku bersihkan, maka aku pakai dulu untuk bersiwak, kemudian aku bersihkan dan aku serahkan kembali (kepada Rasulullah)".

Hadis kedelapan

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِى زَائِدَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ قَصُّ الشَّارِبِ وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ وَالسِّوَاكُ وَالاسْتِنْشَاقُ بِالْمَاءِ وَقَصُّ الأَظْفَارِ وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ وَنَتْفُ الإِبِطِ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ ». يَعْنِى الاسْتِنْجَاءَ بِالْمَاءِ. قَالَ زَكَرِيَّا قَالَ مُصْعَبٌ وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ[35].

"Menceritakan kepadaku Yahya bin Ma'in, menceritakan kepadaku Waki', dari Zakariya bin Abi Zaidah, dari Mush'ab bin Syaibah, dari Thalq bin Habib, dari Ibn al-Zubair, dari 'Aisyah ia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Ada sepuluh pokok fitrah manusia, yaitu: membersihkan kumis, mencukur jenggot, bersiwak, mengisap air kedalam hidung, memotong kuku, membasuh jari-jari, mencukur bulu ketiak, mencukur bulu kelamin, istinjak dengan air, kemudian berkatalah Zakariya: Mus'ab berkata: Saya lupa yang kesepuluh dari pokok fitrah manusia kecuali (yang aku ingat adalah) berkumur.

Hadis kesembilan

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَدَاوُدُ بْنُ شَبِيبٍ قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَلِىِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ - وَقَالَ دَاوُدُ عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « إِنَّ مِنَ الْفِطْرَةِ الْمَضْمَضَةَ وَالاسْتِنْشَاقَ ». فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ إِعْفَاءَ اللِّحْيَةِ وَزَادَ « وَالْخِتَانَ ». قَالَ « وَالانْتِضَاحَ ». وَلَمْ يَذْكُرْ « انْتِقَاصَ

---

[34] *Ibid.*, 13.
[35] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْمَاءِ ». يَعْنِى الاسْتِنْجَاءَ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَرُوِىَ نَحْوُهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَقَالَ خَمْسٌ كُلُّهَا فِى الرَّأْسِ وَذَكَرَ فِيهَا الْفَرْقَ وَلَمْ يَذْكُرْ إِعْفَاءَ اللِّحْيَةِ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَرُوِىَ نَحْوُ حَدِيثِ حَمَّادٍ عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ وَمُجَاهِدٍ وَعَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِىِّ قَوْلُهُمْ وَلَمْ يَذْكُرُوا إِعْفَاءَ اللِّحْيَةِ. وَفِى حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِى مَرْيَمَ عَنْ أَبِى سَلَمَةَ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِىِّ - صلى الله عليه وسلم- فِيهِ وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِىِّ نَحْوُهُ وَذَكَرَ إِعْفَاءَ اللِّحْيَةِ وَالْخِتَانَ.

"Menceritakan kepadaku Musa bin Isma'il dan Dawud bin Syabib, keduanya berkata: menceritakan kepadaku Hammad dari Ali bin Zaid, dari Salamah ibn Muhammad bin 'Ammar bin Yasir berkatalah Musa dari ayahnya , dan berkatalah Dawud Dari 'Ammar bin Yasir: "Sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda" Sesungguhnya diantara kebersihan itu adalah ; berkumur, mengisap air kedalam hidung, lalu Nabi menuturkan semisal hadits di atas, tidak menyebutkan mencukur jenggot, dan (bahkan) menambahkan khitan, beliau mengatakan وَالانْتِضَاحَ dan bukan انْتِقَاصَ الْمَاءِmaksud beliau adalah istinjak . Abû Dâwud berkata ; hadisitu diceritakan dari ibn Abbas dan ia berkata ; ada lima pokok fitrah manusia yang ada di bagian kepala, di antara lima itu dia sebutkan: membelah rambut, bukan mencukur jenggot, Abû Dâwud berkata; dan hadisitu diriwayatkan oleh Hammad dari Talq bin Habib dan Mujahid, dan dari Bakar bin Abdillah al Muzaniy, perkataan mereka itu dan tidak menyebutkan mencukur jenggot dan di dalam hadisnya Muhammad bin Abdillah bin Abi Maryam, dari Abi Salamah, dari Abi Hurairah, dari Nabi SAW. dalam hadits tersebut ada mencukur jenggot, dan dari Ibrahim al-Nakha'I juga semisal hadits tersebut, dan dia juga manyebutkan mencukur jenggot dan khitan.[36]

Hadis kesepuluh

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ وَحُصَيْنٍ عَنْ أَبِى وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

"Menceritakan kepadaku Muhammad bin Katsir, menceritakan kepadaku Sufyan dari Mansur dan Husain dari Abi Wa'il dari Hudaifah, ia berkata ;

[36] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya Rasulullah SAW. bila beliau bangun dari tidurnya maka beliau langsung membersihkan mulutnya dengan siwak.[37]

Hadis kesebelas

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يُوضَعُ لَهُ وَضُوءُهُ وَسِوَاكُهُ فَإِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ تَخَلَّى ثُمَّ اسْتَاكَ.

"Menceritakan kepadaku Musa bin Isma'il, menceritakan kepadaku Hammad, menceritakan kepadaku Bahzan bin Hakim, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari 'Aisyah ; sesungguhnya Nabi SAW. telah tersedia baginya air wudhu' dan siwak , kemudian beliau bangun pada malam hari lalu beliau pergi ke jamban dan langsung beliau bersiwak.[38]

Hadis keduabelas

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ عَلِىِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أُمِّ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِىَّ - صلى الله عليه وسلم- كَانَ لاَ يَرْقُدُ مِنْ لَيْلٍ وَلاَ نَهَارٍ فَيَسْتَيْقِظُ إِلاَّ تَسَوَّكَ قَبْلَ أَنْ يَتَوَضَّأَ.

"Menceritakan kepadaku Muhammad bin Kasir, menceritakan kepadaku Hammam dari Ali bin Zaid Dari Ummu Muhammad dari 'Aisyah: "Sesungguhnya Nabi SAW. tidak tidur pada malam atau siang hari, kemudian beliau bangun, kecuali bersiwak sebelum melakukan wudhu'.[39]

Hadis ketigabelas

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِى ثَابِتٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِىِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بِتُّ لَيْلَةً عِنْدَ النَّبِىِّ - صلى الله عليه وسلم- فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ أَتَى طَهُورَهُ فَأَخَذَ سِوَاكَهُ فَاسْتَاكَ ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَاتِ (إِنَّ فِى خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأُولِى الأَلْبَابِ)

---

[37] *Ibid.*,
[38] *Ibid.*, 14.
[39] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَتَّى قَارَبَ أَنْ يَخْتِمَ السُّورَةَ أَوْ خَتَمَهَا ثُمَّ تَوَضَّأَ فَأَتَى مُصَلَّاهُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى فِرَاشِهِ فَنَامَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى فِرَاشِهِ فَنَامَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى فِرَاشِهِ فَنَامَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ كُلُّ ذَلِكَ يَسْتَاكُ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَوْتَرَ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ رَوَاهُ ابْنُ فُضَيْلٍ عَنْ حُصَيْنٍ قَالَ فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ وَهُوَ يَقُولُ (إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ) حَتَّى خَتَمَ السُّورَةَ.[40]

"Menceritakan kepadaku Muhammad bin 'Isa, Menceritakan kepadaku Husyaim, menceritakan kepadaku Husain, dari bin Abi Tsabit, dari Muhammad bin 'Ali bin 'Abdillah bin 'Abbas, dia berkata: Saya bermalam di rumah Rasulullah, ketika beliau bangun dari tidurnya langsung bersesuci: maka beliau mengambil siwak dan memakai siwaknya, setelah itu beliau mem , sehingga انّ في خلق السموت والأرض واختلاف الليل والنهار لآيات أولي الألباب baca ayat: hampir khatam ayat yang dibacanya, lalu beliau berwudhu' kemudian beliau ke mushallanya dan shalat dua rakaat, kemudian beliau kembali ke tempat tidur lalu tidur dengan nyenyak. Kemudian beliau bangun dari tidurnya dan mengerjakan hal seperti itu lagi, kemudian beliau kembali ke tempat tidurnya lagi dan tidur. Kemudian beliau bangun dan mengerjakan hal seperti itu lagi, lalu kembali tidur lagi.Kemudian beliau bangun dan melakukan hal seperti itu lagi, semua itu dilakukan dan diawali dengan bersiwak, dan shalat dua rakaat lalu shalat witir. Abû Dâwud berkata: Ibnu Fudhail menceritakan hadits dari Hushain, katanya: Lalu Rasulullah bersiwak dan berwudhu', beliau membaca ayat tersebut hingga akhir surat ".

E. Kualitas Matan hadis-hadis siwak dalam Sunan Abu Dawud

Untuk menentukan matan yang sahih maka matan hadis yang dimaksud harus dibandingkan dengan matan hadis yang lebih sahih, dalam hal ini matan sahih Bukhariy dan sahih Muslim. Jika hadis-hadis yang sahih tersebut tidak mengalami pertentangan dalam pengertiannya, meskipun

---

[40] *Ibid..*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda bentuk redaksinya, maka matan hadis tersebut yang dimaksud adalah bernilai sahih.[41]

1. **Hadis Pertama, Kedua, dan Ketiga**

Ketiga matan hadis ini, diriwayatkan oleh sahabat yang berbeda, melalui jalan yang berbeda dan memakai redaksi yang berbeda pula. Namun jika penulis analisa dengan cermat ternyata ketiga matan itu mengandung pengertian yang sama dan tidak terdapat pertentangan di dalamnya. Pengertian yang dimaksud adalah perintah melakukan siwak, namun perintah ini tidak berarti kewajiban melainkan suatu keutamaan.

Ketiga matan hadis ini, jika penulis bandingkan dengan riwayat Imam Muslim dari sahabat Abu Hurairah melalui jalan Qutaibah bin Sa'id, Amr an Naqid, dan Zubair bin Harb ternyata tidak terdapat pertentangan meskipun terdapat sedikit perbedaan redaksinya.[42]

Hadis pembanding:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَمْرٌو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِى الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِىِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ - وَفِى حَدِيثِ زُهَيْرٍ عَلَى أُمَّتِى - لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ[43].

2. **Hadis Keempat dan Kelima**

Kedua matan hadis ini menunjukkan cara menggunakan siwak karena sesuai dengan peristiwa yang dilihat oleh ayahnya Abi Hurairah dan 'Aisyah bahwa Nabi melakukan siwak, namun bentuk redaksinya yang

---

[41] Alie Suprapto, "*Nilai Hadis-Hadis Tentang Siwak Dalam Sunan Abu Dawud*," (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, 1990), 83.

[42] *Ibid.*, 84.

[43] Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz I, (Beirut: Dar al-afaq al-jadidah, t.t.) 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan kedua sahabat di atas adalah berbeda. Jika kedua matan hadis ini penulis bandingkan dengan matan hadis Imam Buhkariy juga tidak terdapat pertentangan yang mendasar, dengan demikian kualitas kedua matan hadis tersebut di atas adalah bernilai sahih.[44]

Hadis pembanding:

حدثنا ابو النعمان قال حدثنا حماد بن زيد عن غيلان بن جرير عن ابي بردة عن ابيه قال اتيت النبي صلى الله عليه و سلم فوجدته يستن بسواك بيده يقول أع أع و السواك فى فيه كانه يتهوع.[45]

3. Hadis Keenam, Kesepuluh, Kesebelas, Kedua Belas dan Ketiga Belas

Semua matan hadis ini pada dasarnya membicarakan tentang hal-hal (tempat dan waktu) yang disunnahkan melakukan siwak, hanya saja diriwayatkan oleh sahabat yang berbeda, yaitu sahabat 'Aisyah melalui jalan Ibrahim bin Musa berkata: ketika masuk rumah (karena berubahnya bau mulut sebab lama diam di perjalanan), setelah bangun dari tidur, sebelum membaca al-Qur'an, dan hendak melakukan salat malam. Sahabat Hudaifah dan Ibnu Abbas menyatakan: setelah bangun tidur, sebelum membaca al-Qur'an, dan jika hendak melakukan salat malam. Dengan demikian semua matan hadis tersebut tidak bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya.

---

[44]Suprapto..., 84.

[45] Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz I, (Beirut: Dar-al-Fikr, t.t.), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima matan hadis tersebut jika penulis bandingkan dengan hadis riwayat Imam Bukhariy dan Muslim juga tidak bertentangan. Oleh karenanya, semua matan hadis tersebut adalah berkualitas sahih.[46]

Hadis pembanding hadis keenam:

وَحَدَّثَنِى أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ الْعَبْدِىُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ بَدَأَ بِالسِّوَاكِ[47].

Hadis pembanding hadis kesepuluh:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ وَحُصَيْنٍ وَالأَعْمَشُ عَنْ أَبِى وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ[48]

Hadis pembanding hadis kesebelas, kedua belas, dan ketiga belas:

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُتَوَكِّلِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ النَّبِىِّ -صلى الله عليه وسلم- ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَامَ نَبِىُّ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَخَرَجَ فَنَظَرَ فِى السَّمَاءِ ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ فِى آلِ عِمْرَانَ (إِنَّ فِى خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ) حَتَّى بَلَغَ (فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ) ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ فَتَسَوَّكَ وَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى ثُمَّ اضْطَجَعَ ثُمَّ قَامَ فَخَرَجَ فَنَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ ثُمَّ رَجَعَ فَتَسَوَّكَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى.[49]

4. Hadis Ketujuh

Matan hadis ini membicarakan tentang membersihkan siwak setelah dipakai, jika penulis bandingkan dengan hadis riwayat Imam Muslim dari Abu Hurairah pada dasarnya tidak bertentangan, karena

---

[46]Suprapto..., 85.
[47] Muslim, *Shahih*..., 152
[48] *Ibid.*,
[49] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersihkan sesuatu merupakan tujuan akhir dari beberapa macam fitrah manusia.[50]

Hadis pembanding:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ وَعَمْرٌو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ - قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ - عَنِ الزُّهْرِىِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِىِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « الْفِطْرَةُ خَمْسٌ - أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ - الْخِتَانُ وَالاسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ وَنَتْفُ الإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ»[51]

5. Hadis Kedelapan, Kesembilan

Kedua matan hadis ini, membicarakan masalah beberapa macam fitrah manusia yang didalamnya termasuk siwak, kedua matan hadis ini tidak bertentangan dengan hadis riwayat Imam Muslim dari sahabat Abi Hurairah melalui beberapa jalan, sehingga kedua matan tersebut adalah berkualitas sahih. [52]

حَدَّثَنِى أَبُو الطَّاهِرِ وَحَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِى يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ « الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الاخْتِتَانُ وَالاسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ وَنَتْفُ الإِبْطِ[53].

---

[50]Suprapto..., 86.
[51]Muslim..., 152.
[52]Suprapto..., 87.
[53]Muslim...,153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id